BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Guru

a. Definisi Kreativitas Guru

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.[1] Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.[2]

Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.[3]

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

---

[1] Julius Candra, *Kreativitas : Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta: kanisius, 1994), hal. 13

[2] Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 48

[3] Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 9

maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.[4]

Jadi yang dimaksud kreativitas guru adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh guru yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada.

b. Tahap-Tahap Kreativitas

1) Persiapan

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasikan berbagai alternatif pemecahan masalah.

[4] Yeni Racnmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 13

2) Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

3) Iluminasi

Pada tahap ini telah timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

4) Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehati-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.[5]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap-tahap kreativitas merupakan gagasan untuk dapat berusaha mengumpulkan

[5] Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara,2009), hal. 51-53

informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi, setelah seorang guru mampu untuk memecahkan masalah muncullah inspirasi atau gagasan baru, kemudian gagasan tersebut dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realita.

c. Langkah-Langkah Untuk Menjadi Guru Kreatif

1) Berpikir Inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

2) Percaya Diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah menjadi seorang guru yang kreatif, karena apapun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya.

Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan.

Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

3) Tidak Gaptek

Gaptek (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat "kuno" atau "jadul" menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang "jadul" dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

4) Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

5) Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negative. Namun kata "tidak puas" bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus

mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

6) Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya.

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didinya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

7) Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

8) Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah

menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

9) Bisa Menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang "menyakitkan" bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangan dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana cara agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

10) Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan [6]tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan.

Penulis dapat menyimpulkan, berdasarkan penjelasan di atas bahwa langkah-langkah menjadi guru kreatif adalah mampu berinovasi untuk dapat mengajar dengan cara yang telah ia kembangkan. Untuk dapat mengembangkan kreativitas tersebut guru harus dapat mengemukakan kepercayaannya kepada murid-murid, menjadikan suasana belajar yang nyaman dan

[6] E. Mulyasa....hal. 24

menyenangkan menjadikan hal-hal yang lama menjadi hal-hal yang baru sehingga dapat menemukan talenta-talenta anak sesuai dengan keinginannya. Guru yang kreatif juga harus menyadari kelemahannya sebagai manusia, itulah kenapa guru harus bisa belajar dengan orang lain guru yang kreatif harus bisa menerima kritikan dari orang lain.

d. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Mark sund dalam bukunya Guntur Talajan mengatakan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut:

1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang ssangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya.
3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan

menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.[7]

Sund dalam bukunya Slameto mengatakan ciri-ciri kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek yaitu:

1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru.
3) Panjang akal.
4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7) Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
8) Berpikir fleksibel.
9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang banyak.
10) Kemampuan membuat analisa dan sintesis.
11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
12) Memiliki daya abstraksi yang cukup tinggi.

[7] Guntur Talajan, *menumbuhkan kreativitas dan prestasi guru,*(Yogyakarta, Laksbang Pressindo,2012), hal. 34-35

13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.[8]

Kreatvitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena akan membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain itu, juga pembelajaran tidak terkesan monoton. Akan tetapi secara sederhana jika dihubungkan dengan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran, maka kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menemukan hal-hal baru, ataupun mengadopsi hal-hal lama dalam bentuk yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik dari penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran dan termasuk penggunaan metode pembelajaran. Seperti metode diskusi, yang tentunya merupakan metode "usang" akan tetapi dapat dimodifiksi sedemikian rupa sehingga diskusi itu akan menjadi menarik.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

1) Sikap individu

Yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 147-148

a. Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan.

b. Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan.

2) Kemampuan dasar yang diperlukan Yaitu mancakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

3) Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:

a. Melakukan pendekatan inquiry (pencaritahuan).

b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (brain storming).

c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.

d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.[9]

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada untuk memecahkan problem-problem dalam proses belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau

[9] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya....hal. 154

pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[10]

Menurut Gagne Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[11]

Menurut Arsyad Azhar Media adalah bentuk-bentuk kominukasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.[12]

Menurut Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach mengartikan media menjadi dua bagian:

1) Arti sempit, bahwa media itu berwujud: Grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.
2) Arti luas, media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.[13]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwasannya media adalah segala sesuatu (benda, manusia, bergerak maupun tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa

---

[10] Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengantar, Pengembang dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 6

[11] Ibid., hal. 7

[12] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 71

[13] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 7-8

sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Sementara itu Morgan, dalam buku *Intrtroduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[14] Dan Witherington mengatakan, bahwa belajar itu adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[15]

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Selain itu belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga ke liang lahat yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).[16]

---

[14] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) , hal. 84
[15] Ibid., hal. 87
[16] Arif, S. Sadiman..., hal. 1-2

Jadi yang dimaksud media belajar adalah segala sesuatu (benda, manusia bergerak dan tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Media dapat dikelompokkan sebagai berikut:[17]

1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio dan cassete recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapaun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

[17] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140

c. Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua, antara lain:

a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide).

b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

a. Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio, televisi.

b. Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap

c. Media untuk pengajaran individual Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:

a. Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai.[18]

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[19]

---

[18] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*..... hal. 140-142
[19] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 15

Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yag baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[20]

Saat ini media belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit).
3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4) Semua indra siswa dapat diaktifkan, kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5) Lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam belajar.

[20] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* .....hal. 15-16

6) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.[21]

d. Kriteria Pemilihan Media Belajar

Pembelajaran yang afektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

1) Merasa sudah akrab dengan media itu, misalnya papan tulis atau proyektor transparansi,
2) Merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart,
3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memnuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22]

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

---

[21] Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 24-25

[22]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.... hal. 67

1) Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
3) Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimana pun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-kemana.
4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokkan sasaran tersebut.

6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.[23]

e. Indikator-Indikator Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan jika dipergunakan dengan baik dapat meningkatkan efektifitas program instruksional. Sejumlah hal dibawah ini menjadi indikator guru kreatif terkait dengan penggunaan media pembelajaran, antara lain:

1) Guru mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran.
2) Guru mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan media pembelajaran, mulai dari bahan ajar/materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, upaya membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, memberikan balikan dan penguatan, sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.
3) Guru merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya (ceramah, diskusi, simulasi dan lain sebagainya).
4) Membahas rancangan penggunaan bentuk media pembelajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat tanggapan, bimbingan, bantuan dan arahan.

[23] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hal. 75-76

5) Guru mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.

6) Guru menyusun rencana kerja penggunaan media pembelajaran.[24]

3. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat konkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu kekreatifan, keterampilan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut munandar dalam mewujudkan kreativitas guru perlu dilatih keterampilan tertentu untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Tugas pendidiklah untuk menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan anak serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.[25]

---

[24] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: pedoman dan acuan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran peserta didik*, (Jakarta: Bestari Buana Murni), hal. 62

[25] Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 56

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.[26]

a. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat atau media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaiakan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping guru mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran.

Media Audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik

[26] Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 504

verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio ini antara lain; 1) Radio, 2) Alat perekam, dan 3) Laboratorium Bahasa.[27]

1) Radio

Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang diciptakan berkat kemajuan dalam bidang teknologi modern. Melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian-kejadian yang penting dan baru, masalah dalam kehidupan dan acara-acara rekreasi yang menyengangkan, semuanya dipancarkan dari stasiun radio tertentu.[28] Beberapa keuntungan radio sebagai media pendidikan dan pengajaran adalah:

a. Harganya lebih murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat, misalnya radio transistor yang bergelombang 1 atau 2. Jenis radio transistor yang sederhana dan harganya murah walaupun kualitasnya tidak begitu baik, tetapi sudah cukup lumayan untuk dinikmati suaranya.
b. Dapat dipindahkan dari suatu ruangan ke ruangan lainnya, karena radio tersebut tidak begitu berat dan juga dapat dibawa tatkala mengadakan rekreasi atau perjalanan yang agak jauh.
c. Kalau radio tersebut memiliki tape recorder maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk kemudian dapat

[27] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 83

[28] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 107

didengar kembali, misalnya siaran pelajaran agama tentang sejarah nabi, musik atau keterampilan keterampilan yang dapat menunjang pendidikan.

d. Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik; dengan adanya rangsangan dari telinga maka anak didik dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam, misalnya dalam mendengarkan drama di radio, maka anak didik akan hanyut dalam situasi yang diwarnainya.

e. Merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya.

f. Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya; misalnya dalam pelajaran bahasa, menyanyi, dan sebagainya.

g. Radio dapat memberikan hal-hal yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengarah atau pembuat program adalah orang-orang yang lebih profesional, sehingga kualitas akan lebih terjamin, atau orang-orang yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau senantiasa berkecimpung dalam dunia penelitian.

h. Radio dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari dunia luar ke kelas. Hal ini sangat berguna bagi pengetahuan umum anak didik.

i. Radio dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dihadirkan ke dalam kelas.

j. Radio dapat memberikan berita autentik atau keterangan-keterangan yang sebenarnya, asli dan dapat dipercaya.

k. Mendorong kreativitas anak didik, misalnya dalam bidang drama. Anak-anak dapat mendengarkan berbagai jenis kreasi orang lain, hal ini juga akan menimbulkan atau mempengaruhi daya kreativitasnya sendiri.

l. Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan *social adjusment* dan ini merupakan hal yang penting dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.[29]

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan sebagai media dalam menyampaikan media pembelajaran, radio juga mempunyai kelemahan-kelemahan, yang antara lain:

a. Sifat komunikasi radio hanya satu arah (*one way comunication*). Disini hanya ada yang memberi dan menerima. Radio adalah pihak yang memberi sedangkan audien adalah pihak yang menerima. Kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka anak didik tidak mungkin menanyakan langsung kepada pembawa acara, karena pada radio hanya ada

[29] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....hal. 84-85

satu jalur komunikasi. Sesuatu yang belum jelas itu hanya dapat ditanyakan kepada guru yang menangani masalah tersebut.

b. Program radio telah disentralisir, sehingga guru kurang dapat mempersiapkan diri bersama anak didik secara baik. Pengaturan jadwal pelajaran dengan jadwal lainnya sering terjadi problem. Integrasi siaran radio dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas sering menimbulkan kesulitan, disebabkan pengaturan jadwal yang kurang tepat, atau belum terjalin komunikasi antara pembuat program dengan guru-guru di kelas.[30]

Penggunaan radio sebagai media pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Penggunaan waktu jam siaran,
b. Tempat serta kondisi-kondisi penerimaan.

Siaran radio harus betul-betul memperhatikan waktu setepat-tepatnya, artinya mulai pada waktu yang tepat dan juga berakhir pada waktu yang tepat pula. Pengaturan waktu itu diperlukan diperlukan untuk mendidik anak-anak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya juga untuk kepentingan kontinuitas program. Begitu juga perlu dilakukan pengaturan tempat sebaik-baiknya perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan harus diatur sebaik-baiknya.

[30] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....hal. 85-86

Pengaturan volume suara disesuaikan dengan keadaan atau kondisi ruangan dan hindarkan gangguan-gangguan yang mungkin terjadi.[31]

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka perlu penggunaan radio sebagai media pengajaran dan harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Kegiatan persiapan sebelum mengikuti siaran perlu diadakan oleh guru bersama siswa. Tujuannya ialah agar siaran itu bermanfaat bagi pendidikan mereka. Dalam kegiatan ini memang harus diperhatikan berbagai faktor, seperti tujuan program, jenis program, dan umur para siswa. Dengan mengikutsertakan siswa dalam perencanaan dimaksudkan agar mereka menyadari tujuan yang hendak dicapai, dan untuk itu bersedia menerima tugas-tugas individual.

2) Langkah Penerimaan

Dalam langkah ini guru dan siswa melakukan kegiatan mendengarkan siaran dengan seksama. Guru harus duduk didepan kelas. Kegiatan-kegiatan guru mungkin berupa membuat catatan-catatan menulis kata-kata yang baru atau kata sulit, mendemonstrasikan irama di papan tulis, membuat suatu tanda pada peta, dan lain sebagainya. Kegiatan siswa adalah membuat catatan tentang pokok-pokok yang dianggap penting, membuat pertanyaan-pertanyaan, mengikuti demonstrasi, mengadakan apresiasi, menulis

[31] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....hal. 85-86

kata-kata, dan kalimat-kalimat tertentu. Kegiatan dalam langkah ini adalah pelaksanaan hal yang telah direncanakan sebelumnya.

3) Kegiatan lanjutan

Langkah lanjutan ini adalah bagian yang penting dalam pelajaran dengan radio. Biasanya dalam petunjuk untuk guru telah digariskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Guru yang efisien akan mengetahui hal apa yang bernilai bagi pendidikan anak. Dalam langkah ini dapat dilakukan berbagai kegiatan, misalnya diskusi, debat, forum, menarik kesimpulan, membaca buku-buku, membaca peta, mengadakan perjalanan, wawancara dengan orang-orang tertentu, dapat juga menulis, dan mengadakan dramatisasi.[32]

2) Alat Perekam

Kaset *tape recorder* adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk cassete recorder itu adalah pita magnetik, berupa pita plastik yang tipis dan elastis. Satu sisi permukaannya berkilat, sedangkan permukaan lainnya kusam yang mengandung lapisan oksida besi yang magnetik. Kalau pita itu berjalan dan permukaannya yang kusam menyentuh puting perekam suara maka media magnetik mengatur

[32] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan....* hal. 110-111

partikel-partikel oksida besi yang terdapat pada permukaan pita tersebut sesuai dengan pola suara yang direkam.[33]

Cara merekam suara, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum merekam, pita digulung terlebih dahulu ke dalam kumparan pertama (kumparan penyalur)
b. Untuk merekam suara, motor penggerak harus dihidupkan
c. Dalam perjalanan dari kumparan penyalur ke kumparan penerima, pita dapat menyentuh puting penghapus untuk menghapus lama
d. Setelah melewati puting penghapus, pita berputar sambil menyentuh puting perekam sehingga suara tersebut direkam pada pita.

Untuk mendengar suara dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Pita digulung terlebih dahulu ke dalam kumparan penyalur.
b. Untuk mendengarkan suara, motor penggerak dihidupkan maka pita berjalan dari kumparan penyalur ke kumparan penerima.
c. Dalam perjalanan tersebut pita menyentuh puting suara, sehingga terdengar lewat pengeras suara.

Keuntungan-keuntungan kaset (tape recorder) sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut:

a. Dengan menggunakan kaset, guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik. Guru dapat memeriksa apakah suara dalam

[33] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....hal. 90

kaset itu masih baik atau tidak baik, dan apakah isi program yang disajikan sesuai dengan materi.

b. Dengan kaset, guru dapat memutar kembali program yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut menjadi jelas. Guru dapat pula menghentikannya kapan diperlukan.

c. Melalui tape recorder mata pelajaran dapat disajikan di luar kelas, misalnya merekam sesuatu yang akan dibahas dalam materi pelajaran yang akan disampaikan.

d. Kaset dapat menimbulkan banyak kegiatan. Anak didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat sesuatu yang penting.

e. Kaset sangat efisien untuk mengajarkan bahasa dan dapat digunakan di labor bahasa karena sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.

f. Kaset yang tidak dipergunakan lagi dapat dihapus dan diisi dengan program lainnya.

Disamping keuntungan-keuntungan tersebut diatas, kaset juga mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

a. Daya jangkauannya terbatas di tempat program yang disajikan.

b. Biaya pengadaannya bila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal.[34]

[34] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....hal. 90-93

3) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akuistik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa atau mahasiswa mendengarkan suara guru atau suara *radio cassete* melalui *headphone.* Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.[35]

b. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Visual

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan siswa menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membuat watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang sulit. Masalah ini harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreativ dalam meningkatkan proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar lebih menarik dengan kreativitasnya menggunakan media pembelajaran.

[35] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....hal. 93

Media pembelajaran dapat mempertinggi motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar dalam pengajaran yang pada harapannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya karena informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi dan lain-lain.[36]

Visual merupakan kata berasal dari bahasa Inggris yakni *visually*, yang artinya dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau

[36] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 2

yang dapat disaksikan.[37] Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan difahami.

Media visual yaitu, media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.[38] Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajaran yang dipilih. Karena harus diingat bahwa siswa khususnya anak-anak masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia siswa yang dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini

---

[37] Yan Perteson, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia-Inggris,* (Surabaya: Karya Agung, 2005) hal. 32

[38] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 172

sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan.[39]

Media visual mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Media gambar atau Foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan pada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.[40]

2) Slide

Slide merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah gambar yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.[41]

3) Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambaran dekorasi dan huruf yang jelas.

---

[39] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*,....hal. 20
[40] Asnawir, *Media Pembelajaran*,....hal. 47
[41] Asnawir, *Media Pembelajaran*,....hal. 72

4) Karikatur dan kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur yang terletak pada: coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan memberi pesan politis maupun coretan-coretan yang kelihatan. Sedangkan kartun ide utamanya adalah menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan tawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahun lama dalam ingatan anak.[42]

c. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena menurut pendapat Johuson dan Risin, presentase banyaknya yang dapat diingat dari yang didengar sekitar seperlimanya, setengahnya yang dapat diingat dari yang dilihat, dan tiga perempatnya yang dapat diingat dari yang diperbuat. Jadi jelaslah bahwa bila pengajaran dilaksanakan dimana kondisinya memungkinkan siswa dapat berbuat semaksimal mungkin bila mempunyai suatu topik dengan bantuan media, maka pengajaran cenderung akan berhasil.[43]

---

[42] Asnawir, *Media Pembelajaran,*....hal. 44

[43] Aminudin Arsyad, Darhim, *Materi Pokok Media Pengajaran, Modul 1-6,* (Tt. DirJen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hal. 124

Guru dalam proses pengajaran di sekolah sebagai pekerja profesional, karena itu diperlukan keterampilan dan kemampuan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Guru hendaknya dapat menggunakan perlatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya perlatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.[44]

Media Audio Visual merupakan media pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan suatu zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Media ini meliputi media yang dapat

[44] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 45

dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar. Mengenai media Audio Visual ini meliputi:

1) Film

Film adalah salah satu jenis media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Dalam media film ini mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

a. Penerimaan pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengarkan dapat dikombinasi menjadi satu.
b. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
c. Dengan tehnik slow-motion dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
d. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
e. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.[45]

Disamping kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan diatas, film juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.

[45] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 98

b. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.

c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.[46]

Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

2) Televisi

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Media televisi ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar suara secara bersama. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiaran.

Sebagaimana televisi juga mempunyai keuntungan atau kelebihan sebagai berikut:

a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.

b. Memperluas tinjauan kelas, meliputi berbagai daerah atau berbagai Negara.

c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

[46] Asnawir dan Basyiruddin Umar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta:cipta pres, 2004), hal. 96

d. Dapat mempertunjukkan banyak hal yang berbagai macam segi yang beraneka ragam.

e. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.

f. Menarik minat anak.

g. Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training.*

h. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.[47]

Beberapa kelemahan atau keterbatasan TV antara lain:

a. Sifat komunikasinya satu arah.

b. Jika akan dimanfaatkan dikelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran sekolah seringkali sulit disesuaikan.

c. Program diluar control guru.

d. Besarnya gambar dilayar relatif kecil dibanding dengan film sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.[48]

3) Video

Video sebagai media visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin popular dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.[49]

---

[47] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.....,hal. 102

[48] Arif, Sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan,* (Jakarta;CV Rajawali, 1990), hal. 71-72

[49] Arif, Sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*.....hal. 78

Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film, masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri.

a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari ringkasan luar lainnya.
b. Dengan alat perekam pita, video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
c. Demonstran yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian.
d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak.
f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan bisa disesuaikan bila akan disisipkan komentar yang akan didengar.
g. Gambar proyeksi biasa di "beku" untuk diamati dengan seksama.
h. Ruangan tak perlu dijelaskan waktu penyajiannya.[50]

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:

a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
b. Sifat komunikatif yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

---

[50] Arif, Sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*.....hal. 74-75

c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.[51]

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Untuk itu lebih jelasnya akan dijelaskan pengertian dua kata tersebut berikut ini.

Sebelum sampai pada kata motivasi penulis perlu menjelaskan kata motif. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[52]

Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[53]

---

[51] Arif, Sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*.....hal. 75

[52] Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 73

[53] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 158

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Sedangkan pengertian belajar sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dalam situasi belajar dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain.[54] Jadi motivasi intrinsik ini bersifat alami dari diri seseorang yang fungsional. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

[54] Oemar Hamalik,....,hal. 163

Sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.[55] Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti ganjaran, pujian, hadiah dapat merangsang anak untuk giat belajar. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu akan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna dan penting sekali.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran disamping ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa kearah belajar yang baik.

Untuk itu guru perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberi motivasi yang tepat kepadanya. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam

[55] Oemar Hamalik..... hal. 63

proses belajar mengajar maka hasilnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar. Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar bahwa fungsi motivasi ada tiga, yang meliputi:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menetukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[56]

Sardiman A.M dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menetukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

[56] Oemar Hamalik.....hal. 161

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[57]

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa motivasi seorang siswa untuk belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya, tetapi juga dipengaruhi oleh kejadian psikologis dirinya. Dalam hal ini ada tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi Intrinsik, yaitu:

1) Kebutuhan, pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Contohnya saja anak ingin mengetahui isi cerita, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar. Karena apabila anak itu telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

2) Pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, adalah dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi maupun kegagalan merupakan faktor mempengaruhi

[57] Sardiman,...., hal. 85

motivasi belajar siswa. Karena dengan demikian siswa menetukan dirinya telah mencapai kemajuan ataupun kegagalan. Melalui cara inilah maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan, mempertahankan prestasinya dan mengoreksi dirinya untuk mengetahui kegagalannya.

3) Aspirasi atau cita-cita. Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas serta semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan.[58]

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Ekstrinsik ada tiga yaitu :

1) Ganjaran

Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

a. Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan
b. Penghormatan, ganjaran ini berbentuk dua macam yaitu penobatan dan pemberian kekuasaan

[58] Amir Daien Indrakusuma,... hal 163

c. Hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang.[59]

2) Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi pendorong siswa agar lebih giat belajar

3) Persaingan atau Kompetensi

Persaingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Persaingan atau kompetensi dapat menjadi pendorong yang kuat.[60]

5) Pengertian Kelas Unggulan

Kelas yang merupakan suatu unit kecil siswa memiliki situasi sosial yang berbeda-beda antar kelas yang satu dengan kelas yang lain. Karena itu, supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, maka ada sekolah yang dengan sengaja mengklasifikasikan siswa atas dasar kemampuan tertentu yang dimiliki siswa ke dalam suatu kelas yang lazim dinamakan sebagai kelas favorit atau kelas unggulan, sekalipun langkah ini seharusnya secara filosofis dapat dipandang sebagai langkah yang mengandung kenegatifan bagi pergaulan antar siswa, yakni ada siswa yang merasa berada pada kelas superior sekaligus ada siswa yang merasa pada

[59]Amir Daien Indrakusuma..... hal. 159
[60]Amir Daien Indrakusuma..... hal. 155

kelas interior, sehingga pemisahan siswa ini dapat dinilai mengabaikan prinsip persamaan di antara seluruh manusia.[61]

Dalam Agus Supriyono, pengertian kelas unggulan di Indonesia sesuai yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan.[62]

Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan beberapa ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa.[63]

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, dan hasil penelitian. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

[61] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: TERAS, 2009). Hal. 70

[62] Agus Supriyono, *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi,* (Surakarta: Tesis Tidak diterbitkan, 2009). Hal. 13

[63] https://liliskurniasih.wordpress.com/tag/program-unggulan-di-sekolah-unggulan/ diakses pada tanggal 30 November 2016 pukul 18:30

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	ASPEK PERBEDAAN	
			FOKUS	HASIL PENELITIAN
1	Adnan Rifa'i	Penerapan Media Audio Visual untuk menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek	1. Bagaimana proses penerapan Media Audio Visual untuk menumbuhkan Motivasi Belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek ? 2. Bagaimana tingkat Motivasi belajar siswa pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Penerapan Media Audio Visual ?	Dari hasil penelitian ini, bahwa dapat diketahui: a) Guru mata pelajaran menggunakan bagan-bagan dalam tatacara awal untuk proses penerapan Media Audio Visual sebelum disajikan dalam pembelajaran di dalam kelas, dalam penerapannya ini membutuhkan alat-alat dan materi-materi yang sesuai dengan materi pelajaran. b) Guru menggunakan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk meningkatkan Motivasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan

			3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan Media Audio Visual untuk menumbuhkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek ?	melalui Media Audio Visual, Siswa semakin termotivasi dengan penyampaian guru dengan menggunakan Media Audio Visual, Prestasi belajar siswa khususnya materi pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai dampak yang positif dan dapat meningkat setelah adanya jenis motivasi intrinsik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an. c) Faktor sarana prasarana, dari hal ini dapat dilihat faktor pendorongnya adalah kelas yang lengkap dengan alat Media. Faktor anak didik,

				yang merespon baik tentang materi yang disampaikan dan yang merespon namun tak memahami dari materi yang disampaikan. Faktor pendidik yang menyajikan materi terkadang tak sesuai dengan buku pelajaran. Faktor alat Media.
2	Evi Aprianti Cahyani	Pengembangan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif Tulungagung)	1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang terjadi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung? 2. Mengapa terjadi pengembangan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran Al-	Dari hasil penelitian ini, bahwa dapat diketahui: a) Pengembangan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai ketika guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menggunakan media power point dalam materi

			Qur'an Hadits di MTs Al-Ma'arif Tulungagung?	pokok Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah. Guru menggunakan media cetak berupa buku paket dalam materi pokok mencintai Al-Qur'an dan Hadits. Guru menggunakan media LCD proyektor untuk memutarkan film pendek dalam materi pokok iman dan ibadah (ciri-ciri orang yang beriman dan beribadah). b) Pengembangan Media Pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi pelajaran, kecenderungan gaya belajar, kecenderungan kesulitan belajar siswa, ketersediaan

				media pembelajaran. Tujuan pengembangan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk terciptanya pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan menyenangkan, agar media pembelajaran mampu menjadi alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Manfaat Media Pembelajaran bagi siswa adalah menjadikan perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan siswa lebih

				antusias, serta suasana kelas menjadi lebih hidup, dan bagi guru adalah waktu lebih efisiens, menghemat tenaga, interaksi edukatif lebih efektif.
3	Kholifatul Khasanah	Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016.	1. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran visual slide dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru? 2. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi	Dari hasil penelitian ini, bahwa dapat diketahui: a) Pembelajaran dengan menggunakan media visual slide adalah: 1. Guru harus mampu menggunakan alat media pembelajaran, 2. guru harus menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, dan, 3. pemilihan gambar visual yang sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan. b) Penggunaan media

			belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Kedungwaru? 3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual karikatur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Kedungwaru?	pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1. visual gambar digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, 2. mengulangi sajian visual dan melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi mungkin memerlukan pengamatan dengan hati-hati dibaca, 3. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus

				ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi, 4. pemberian warna yang menarik untuk mengarahkan perhatian siswa. c) Penggunaan media pembelajaran visual karikatur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: 1. guru harus menyesuaikan materi dengan media visual karikatur yang akan digunakan, 2. penguasaan materi oleh guru sehingga dapat menjelaskan media visual karikatur agar

				siswa dapat memperoleh pengalaman yang konkrit serta faktor-faktor yang dapat mendukung untuk memotivasi belajar siswa, 3. kriteria dan teknis penggunaan media pembelajaran juga hal yang harus diperhatikan, seperti halnya materi taat kepada orang tua bisa di ilustrasikan dengan gambar karikatur. Selain disesuaikan dengan materi pelajaran, strategi yang dipakai juga disesuaikan dengan media yang akan dipakai. Adanya tata cara dalam pemilihan dan penggunaan media ini mampu menumbuhkan respon siswa dalam mengikuti

				pembelajaran.
4	Bahtiar Anas	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.	1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek ? 2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek ?	Dari hasil penelitian ini, bahwa dapat diketahui: a) Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran itupun juga memerlukan perencanaan yang baik. Cara memilih media pembelajar dalam kegiatannya dikelas guru PAI di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek memiliki dasar pertimbangan, seperti: 1. Sudah merasa akrab dengan media yang dipilihnya. 2. Merasakan bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan

				dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri. 3. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisir. 4. Ingin memberi gambaran yang lebih jelas dan lebih kongkrit. b) Untuk menggunakan media pembelajaran, guru PAI di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek memakai media Pembelajaran tergantung kondisi pelajaran yang akan diajarkan, adakalanya memakai adakalanya tidak tapi untuk

				beberapa media pembelajaran, media yang biasa dipakai adalah media yang berbasis Visual seperti, gambar-gambar orang sholat, asma'ul husna ada juga kaligrafi islami. Kemudian media Audio seperti, *Sound System, Tape Recorder,* dan juga radio. Namun yang lebih sering dipakai yakni media Audio Visual, seperti Televisi kemudian *LCD Proyektor* yang dipadukan dengan menggunakan komputer sehingga lebih menarik peserta didik.
5	Dyah Ayu Puspitaning tyas	Pengaruh penggunaan Media Visual terhadap prestasi belajar siswa SDN 02	1. Adakah pengaruh penggunaan media grafis terhadap	a) Ada pengaruh yang signifikan media grafis terhadap prestasi belajar siswa SDN 02

		Kendalbulur, Boyolangu Tulungagung Tahun 2015/2016	prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016? 2. Adakah pengaruh penggunaan media proyeksi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016? 3. Adakah pengaruh penggunaan	Kendalbulur. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel.}$ Diperoleh nilai t_{hitung} sejumlah 2,121 dan t_{tabel} sejumlah 2.060 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan media grafis terhadap prestasi belajar siswa. b) Ada pengaruh yang signifikan media proyeksi terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Diperoleh nilai t_{hitung} sejumlah

			kedua media (media grafis dan media proyeksi) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 02 Kendalbulur tahun pelajaran 2015/2016?	2,388 dan t_{tabel} sejumlah 2.060 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan media proyeksi terhadap prestasi belajar siswa. c) Ada pengaruh yang signifikan kedua media (media grafis dan media proyeksi) terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel}. Diperoleh nilai t_{hitung} sejumlah 20,721 dan t_{tabel} sejumlah 3,32 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,05 sehingga ada

				pengaruh yang signifikan media grafis-proyeksi terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Dilihat dari tabel diatas, yaitu pemaparan dari penulis ini lebih spesifik. Disini penulis memiliki keunggulan yaitu pada setiap pembahasan yang meliputi Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan Media Visual, Audio, serta Audio Visual yang sudah dijelaskan diatas secara jelas, sehingga dibandingkan penelitian terdahulu ini lebih terinci atau spesifik.

C. Kerangka Penilitian

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan diatas, dapat digambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas seorang guru. Media pembelajaran sendiri merupakan suatu alat yang sangat penting, untuk mempermudah dan menunjang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran. Supaya peserta didik lebih aktif dan bergairah dalam pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus kreatif.

Studi Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Kreativitas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan media Audio, Visual, dan Audio Visual. Adapun kerangka berpikirnya sebagai berikut:

Bagan 2.1

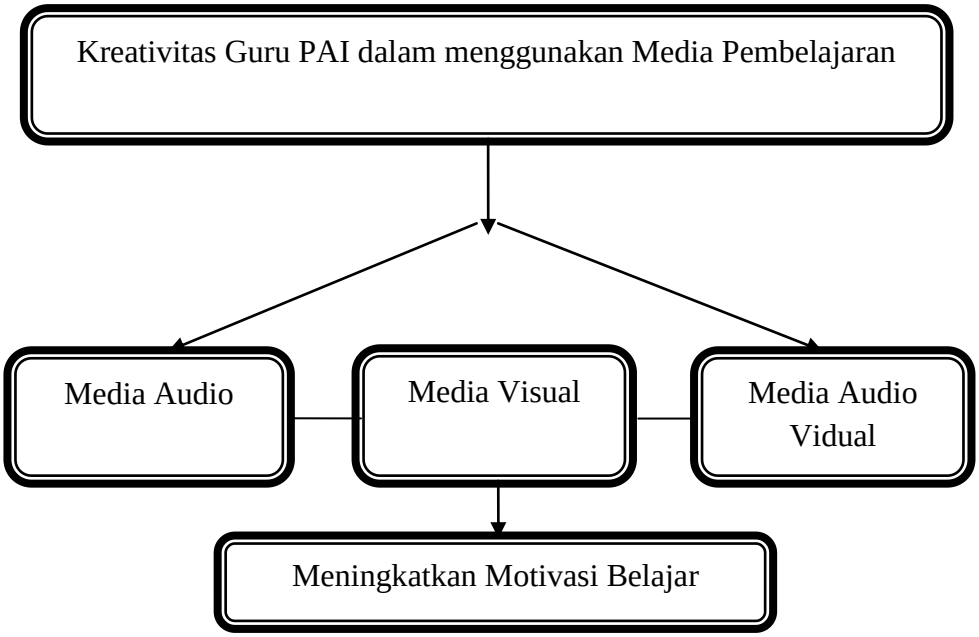
Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan Media Pembelajaran
Media Audio
Media Visual
Media Audio Vidual
Meningkatkan Motivasi Belajar